

STRATEGI DALAM MENGEMBANGKAN WISATA TELAGA SEWU DI DESA DUREN SEWU KECAMATAN PANDAAN KABUPATEN PASURUAN

Fitriatus Sholichah

S1 Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Fiutriatus.sholichah.fs@gmail.com

Dra. Meirinawati, M.AP

S1 Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
meirinawati@yahoo.co.id

Abstrak

Pemerintah telah berusaha untuk melakukan pengembangan disektor pariwisata dengan membuat rencana dan strategi berupa pengembangan objek-objek wisata yang ada daya tarik utama bagi wisatawan. Salah satu contoh pengembangan pada sektor pariwisata yang memberikan dampak besar bagi kesejahteraan masyarakatnya adalah Wisata Telaga Sewu di Desa Duren Sewu Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Persoalan yang terjadi di Wisata Telaga Sewu yaitu akses jalan yang rusak dan bergeronjal serta tampilan depan wisata yang kurang menarik wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dalam mengembangkan Wisata Telaga Sewu di Desa Duren Sewu Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitiannya menggunakan teori tentang strategi pengembangan pariwisata menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM.35/UM.001/MPEK/2012 yang meliputi strategi sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif, strategi sumber daya manusia, strategi investasi, dan strategi pengelolaan lingkungan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi, study kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dalam mengembangkan wisata Telaga Sewu di Desa Duren Sewu Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan dilakukan dengan 4 indikator yaitu pertama strategi sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif dengan mengembangkan pedagang di tempat wisata Telaga Sewu, penyediaan fasilitas sarana dan prasarana bagi pengunjung yang sudah lengkap. Kedua strategi sumber daya manusia dengan memberdayakan masyarakat Desa Duren Sewu sendiri, adanya pelatih serta kualifikasi dan persyaratan khusus yang diberikan. Ketiga strategi investasi tersedianya telekomunikasi listrik yang disediakan oleh pihak sponsor, memberikan pelayanan dan iklim yang kondusif bagi pihak sponsors dan provider. Keempat strategi pengelolaan lingkungan yang ramah dan hemat energy dengan penggunaan air kolam yang asli dari telaga tanpa bahan kaporit, melindungi pohon-pohon sebagai sumber resapan, serta selalu menjaga kebersihan disekitar lingkungan wisata dengan menempatkan cukup banyak personil tim kebersihan serta tersedianya bak-bak sampah.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Pariwisata

Abstract

The government has sought to develop the tourism sector by making plans and strategies in the form of developing tourist objects that have a major attraction for tourists. One example of development in the tourism sector that gives a big impact for the welfare of the community is Telaga Sewu Tourism in Duren Sewu Village Pandaan District Pasuruan. The problems that occurred in Telaga Sewu Tourism are the access road that is damaged and the front yard less attractive tourist, and according to interviews with the responsible of Telaga Sewu Tourism said that there are plans to improve the front sight of the tour and for the damaged road access the responsible tourist has been working with the relevant agencies to fix it. This research means to describe the strategy in developing Telaga Sewu Tourism in Duren Sewu Village, Pandaan Sub-District, Pasuruan Regency. The research method used is descriptive research method with qualitative approach. While the focus of his research using the theory of tourism development strategy according to the Minister of Tourism and Creative Economy Ministerial Number PM.35 / UM.001 / MPEK / 2012 which includes the strategy of tourism resources and creative economy, human resources strategy, investment strategy, and environmental management strategy. Data collection techniques used as observation, interview, documentation, study bibliography. Data analysis used by data collection, data processing, data presentation and conclusion. The results of this study showed that the strategy of developing Telaga Sewu tourism in Duren Sewu Village Pandaan Sub-district Pasuruan Regency is conducted with 4 indicators that is the first strategy of tourism resources and creative economy by

developing the merchant in the tourist spot Telaga Sewu, providing facilities and infrastructure for visitors who already complete. Both human resource strategies by empowering the community of Duren Sewu Village itself, the presence of trainers as well as the qualifications and special requirements given. The three investment strategies for the availability of electrical telecommunications provided by the sponsor, providing services and a conducive climate for the sponsors and providers. Four friendly and energy-efficient environmental management strategies with the use of the original pond water from the lake without chlorine, protect the trees as a source of absorption, and always maintain cleanliness around the tourist environment by putting enough cleaning team personnel and the availability of trash bins.

Keywords: Development Strategy, Tourism

PENDAHULUAN

Negara Republik Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi Sumber Daya Alam yang melimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan-peninggalan sejarah. Berlimpahnya Sumber Daya Alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat apabila dikelola dan dipergunakan secara bijak dan kreatif. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam bernilai tinggi yang dapat menunjang produktivitas individu dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat bagi suatu daerah. Salah satunya bisa menjadi suatu tempat wisata/objek wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun luar daerah.

Pemerintah telah berusaha keras untuk melakukan pengembangan disektor pariwisata dengan membuat rencana dan berbagai strategi yang mendukung kearah kemajuan dengan cara mengembangkan potensi objek-objek wisata yang ada daya tarik utama bagi wisatawan (Yoeti, 2008:4). Pengembangan pada sektor pariwisata tentunya dapat memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti tersedianya lapangan pekerjaan, adanya kesempatan membuka peluang usaha bagi masyarakat, dan dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat itu sendiri maupun negara khususnya pada pemerintahan daerah. Selain itu manfaat lainnya adalah dapat meningkatkan kebanggaan dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan serta meminimasilir kerusakan alam.

Sehubungan dengan pengembangan pada sektor pariwisata, salah satu daerah di Indonesia yang juga berpotensi dalam pariwisata dan yang saat ini tengah giat dalam pengembangan pariwisatanya adalah Kabupaten Pasuruan yang terletak di Jawa Timur. Kabupaten Pasuruan memiliki potensi di sektor pariwisata, baik wisata yang dikelola oleh Dinas/Pemerintah maupun wisata yang dikelola oleh Daerah/Desa.

Potensi wisata di Kabupaten Pasuruan yang dikelola oleh Dinas/Pemerintah meliputi obyek Wisata Alam, Wisata Budaya, Wisata Agro dan Wisata Minat Khusus. (1) Wisata Alam antara lain: Gunung Bromo, Taman Candra Wilwatikta di Pandaan, Air Terjun Kakek Bodho dan Air Terjun Putuk Truno di Prigen, Pemandian Alam Banyubiru di Winongan, Danau Ranu di Grati, Sumber Air Umbulan di Winongan, dan Air Terjun Coban Baung di Purwodadi. (2) Wisata Budaya dan Religi antara lain Candi Gununggangsir, Candi Belahan, Candi Jawi, Goa Jepang/Inna Tretes, Makam Ki Ageng Penanggungan, Makam Mbah Ratu Ayu di Bangil,

Makam Mbah Semendhi di Winongan, Makam Mbah Segoropuro di Rejoso, Pertapaan Abiyoso, dan Pertapaan Indrokilo, serta kawasan Masjid Cheng Ho. (3) Wisata Agro antara lain di Kecamatan Tukur yaitu wisata apel/Agro Krisna, Bunga Krisan dan Paprika, Peternakan Sapi Perah, Jamur, Durian, Wisata Bhakti Alam. Kemudian PG Kedawung di Kecamatan Grati, Mangga klon 21 dan bunga sedap malam di Kecamatan Rembang, serta Kebun Raya LIPI di Kecamatan Purwodadi.

Sedangkan wisata yang dikelola oleh Daerah/Desa contohnya adalah Wisata Telaga Sewu. Telaga Sewu terletak di Dusun Klagen Desa Duren Sewu Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Wisata Telaga Sewu ada, dilatar belakangi oleh potensi yang ada di Desa Duren Sewu yakni melimpahnya sumber air di Desa Duren Sewu. Dimana sebelumnya potensi air yang ada di Desa Duren Sewu hanya dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan air bersih dan irigasi pertanian, selain itu juga kondisi lahan yang kurang subur untuk pertanian karena struktur tanah yang berpasir serta berbatu dan kandungan lumpur yang sedikit. Luas areal kolam pemandian Telaga Sewu ±1 Ha, dengan total luas Wisata Telaga Sewu adalah ±3.000 m². Telaga Sewu Pandaan ada sejak tahun 2004 dan diresmikan pada tahun 2006, dengan kata lain Telaga Sewu telah berkembang selama lebih dari 11 tahun.

Wisata Telaga Sewu awalnya hanya merupakan kolam pemandian alami tanpa menggunakan bahan kimia seperti kaporit yang hanya ada 2 macam kolam yaitu untuk dewasa dan untuk anak-anak. Pada saat peresmian tahun 2006, konsep Wisata Telaga Sewu diubah yang awalnya hanya kolam pemandian alami menjadi Wisata Kolam Pemandian Telaga Sewu dengan menggabungkan wahana permainan *Outbound*, atau bisa disebut Wisata Kolam Pemandian dan *Outbound*. Dengan luas tanah yang cukup luas tersebut Kepala Desa Duren Sewu dan Pihak Wisata Telaga Sewu berupaya untuk terus menata dan melakukan pembangunan-pembangunan di dalamnya seperti telah tersedianya fasilitas-fasilitas berupa sarana dan prasarana. Pada akhir tahun 2013 Pihak Wisata Telaga Sewu meresmikan wisata baru yaitu Bumi Perkemahan. Karena konsep awal Wisata Telaga Sewu adalah *Back To Nature* pihak Wisata Telaga Sewu beserta Kepala Desa setempat berupaya menciptakan wisata-wisata yang berhubungan dengan alam. Pada akhir tahun 2017 wisata Telaga Sewu telah meresmikan pembangunan wahana permainan air baru yaitu *Waterpark*.

Pihak Wisata Telaga Sewu beserta Aparatur Desa Durensewu telah mengoptimalkan pembangunan untuk Wisata Telaga Sewu dengan menambah dan memperbaiki sarana maupun prasarana. Wisata Telaga Sewu ini menjadi penting karena mampu meningkatkan PAD Duren Sewu sebesar Rp8.000.000,00/Bulan, selain itu juga berkontribusi untuk Pajak Daerah melalui DPKD Kabupaten Pasuruan sebesar Rp3.000.000,00/Bulan serta mampu mengalokasikan dananya untuk bantuan sosial keagamaan dan pendidikan. Selain memberikan kontribusi secara materil, Wisata Telaga Sewu juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dimana dapat membuka lapangan kerja bagi warga dan memberikan peluang usaha bagi masyarakat disektor jasa dan perdagangan.

Aktor-aktor yang terlibat dalam pengembangan Wisata Telaga Sewu antara lain: Bapak Sugeng Santoso selaku Kepala Desa Duren Sewu, Bapak Kastari selaku Penanggung jawab (Direktur) Wisata Telaga Sewu, Bapak Kasdu selaku Sekretaris Wisata Telaga Sewu. Telaga Sewu, para Provider diantaranya yaitu Lawu *Adventure*, *Sherpa Camp*, AFG, *Flymbre*, dan Nilla, juga seluruh masyarakat Desa Durensewu. Wisata Telaga Sewu Pandaan merupakan salah satu tempat wisata yang dikelola dan dikembangkan oleh Desa Duren Sewu dimana tempat ini menggabungkan konsep kolam renang alami dengan wahana permainan seperti *Flying Fox*, sepeda air, terapi ikan dan arena berkuda serta bumi perkemahan. Sedangkan untuk pemandian Telaga Sewu sendiri merupakan kolam renang yang berasal dari sumber air alami Pandaan tanpa bahan kimia seperti kaporit, sehingga sangat aman bagi kesehatan kulit. Tersedia 4 kolam renang yang bisa dinikmati dengan kedalaman yang berbeda. Mulai ukuran anak-anak hingga dewasa.

Untuk menuju ke Telaga Sewu dari Sidoarjo atau Surabaya, cukup menuju kearah Pandaan. Setelah itu melewati Bakpao Telo Pandaan kira-kira sekitar 3 Km putar balik karena letaknya di sebelah kanan jalan. Sedangkan jika dari arah Malang, bisa lewat Taman Dayu. Untuk menuju ke lokasi Telaga Sewu dari jalan raya masuk kedalam perkampungan sekitar 2 Km, dengan akses jalan yang sedikit rusak dan sempit hal ini menjadi perhatian bagi peneliti.

“Ternyata lokasinya masuk jauh ke dalam desa. Jalanan desa yang rusak dan sempit mungkin hanya bisa dilalui satu arah saja oleh kendaraan besar seperti Bus. Di kanan kiri jalan sudah dipadati rumah-rumah penduduk desa yang tampak saling berdekatan. Tak diragukan lagi, Desa Duren Sewu adalah desa yang padat penduduk.” (Wawancara dengan Ibu Sinura wisatawan dari Sidoarjo, Sabtu 11 November 2017 Pukul 15.02 WIB)

Hal yang sama juga disampaikan oleh wisatawan lainnya, bahwa akses jalan yang sedikit rusak dan jauh karena masuk dalam perkampungan sebagai berikut:

“Jalan masuk ke Wisata nya bergeronjal mbak, menurut saya sayang sekali ya mbak. Padahal ini kan

Wisata yang cukup terkenal yah, ya mohon segera diperbaiki saja jalan untuk menuju ke Wisata nya ini.” (wawancara dengan Ibu Darmi wisatawan dari Gempol, Sabtu 11 November 2017 pukul 09.34 WIB)

Wisata Telaga Sewu juga kurang memiliki daya tarik wisatawan saat pertama kali mereka melihat dari kejauhan. Hal ini terbukti dari pengunjung/wisatawan yang mengatakan bahwa lokasi tersebut memang kurang menarik.

“Rombongan saya harus berjalan kaki dari parkir untuk mencapai tempat pemandian. Kesan pertama melihat lokasi wisata dari jauh kurang menarik, biasa-biasa saja. Meski tak bisa dibilang elegan, tetapi cukup lah untuk memberi hiburan masyarakat yang butuh refreking. Lebih ditingkatkan saja untuk memperbaiki bagian depan wisata ini, karena untuk menarik pengunjung lainnya.” (Wawancara dengan Bapak Khartan wisatawan dari Sukorejo, Sabtu 11 November 2017 Pukul 10.53 WIB)

Untuk lebih mengembangkan wisata Kolam Pemandian dan Outbound, rekreasi, hiburan serta kualitas dari wisata tersebut diperlukan strategi pengembangan wisata yang tepat. Dengan demikian melihat dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dan menuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul

“Strategi Dalam Mengembangkan Wisata Telaga Sewu Di Desa Duren Sewu Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara itu, Fokus penelitian ini adalah Strategi Pengembangan Wisata Telaga Sewu, dimana Telaga Sewu Pandaan Pasuruan merupakan tempat rekreasi pertama yang ada di Kecamatan Pandaan yang menggabungkan konsep kolam renang dengan wahana permainan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Strategi dalam Mengembangkan Wisata Telaga Sewu di Desa Duren Sewu Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan study kepustakaan. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dalam Gunawan (2014) yaitu pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pengembangan pariwisata menunjukkan pada langkah-langkah dalam mencapai suatu tujuan dan sasaran pengembangan yang telah direncanakan. Dengan adanya strategi pengembangan pariwisata dapat mengembangkan potensi-potensi suatu daerah salah satunya adalah Wisata Telaga Sewu yang berada di Desa Duren Sewu Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Dengan

berkembangnya wisata ini mampu meningkatkan PAD desa dan mensejahterahkan masyarakat desa.

Penelitian mengenai strategi dalam mengembangkan Wisata Telaga Sewu di Desa Duren Sewu Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan dapat di analisis menggunakan strategi pengembangan pariwisata menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan ekonomi Kreatif Nomor PM.35/UM.001/MPEK/2012 tentang rencana strategis Kementerian Ekonomi Pariwisata dan Ekonomi kreatif, alasannya adalah karena keempat indikator tersebut sesuai untuk menganalisis permasalahan yang ada sehingga dengan indikator tersebut mampu mendeskripsikan atau menggambarkan secara jelas dan nyata terkait strategi yang dilakukan Desa Duren Sewu dalam mengembangkan Wisata Telaga Sewu. Terdapat 4 indikator penting dalam teori ini yaitu:

1. Strategi Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Strategi pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif merupakan salah satu strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu dari pariwisata yang ada di suatu daerah atau wilayah tertentu. Pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, mensejahterahkan masyarakat serta penyerapan tenaga kerja. Dengan pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Duren Sewu dimana masyarakat desa bisa berjualan disekitar area wisata. Hal tersebut merupakan dampak positif berupa peningkatan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat.

Tidak hanya itu peningkatan kualitas dari wisata juga merupakan strategi pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif. Di Wisata Telaga tengah melakukan pembangunan wahana permainan air baru yaitu *Waterpark*. Pembangunan wahana permainan air baru berupa *Waterpark* ini menjadi inovasi baru di Wisata Telaga Sewu, dengan adanya *Waterpark* ini diharapkan mampu memberi suasana baru dan daya tarik bagi wisatawan pada wisata Telaga Sewu. Selain itu untuk meningkatkan kualitas perlu adanya pengembangan, perbaikan pada sektor sarana dan prasarannya meliputi pelebaran *Rest Area*, akses jalan, sarana transportasi, adanya pembangunan warung-warung yang cukup banyak di area wisata Telaga Sewu, serta kelengkapan fasilitas-fasilitas berupa mushollah, toilet, kamar bilas, dan permainan anak-anak yang semakin banyak..

Tersedianya area parkir untuk roda 4 di wisata Telaga Sewu yang sangat luas tetapi untuk akses jalannya sendiri, pada wisata Telaga Sewu masih terbilang belum baik, hal ini terbukti dengan masih banyaknya jalan-jalan yang berlubang dan bergeronjal di sepanjang jalan untuk menuju lokasi wisata Telaga Sewu, juga tidak adanya transportasi umum seperti angkutan maupun becak untuk menuju lokasi tersebut karena yang kita ketahui adalah wisata Telaga Sewu berada di dalam desa dan ±3Km untuk sampai dilokasi wisatanya. Hanya ada ojek dan

tarifnya relative mahal sekitar Rp. 25.000,00. Hal tersebut membuat pengunjung kesulitan dan kendala bagi wisata Telaga Sewu.

2. Strategi pengembangan sumber daya manusia

Strategi pengembangan sumber daya manusia merupakan strategi mengenai cara bagaimana kualitas dari sumber daya manusia yang dimiliki apakah mampu berkembang kearah yang lebih baik, meningkatkan kemampuan kerja dan memiliki loyalitas yang baik terhadap organisasi. Pengembangan sumber daya manusia perlu untuk kelangsungan suatu organisasi agar berkembang secara lebih dinamis.

Strategi pengembangan sumber daya manusia perlu dilakukan di era globalisasi seperti sekarang ini karena pada era globalisasi seakan memberikan arus teknologi dan informatika serta mobilitas sumberdaya manusia dari satu tempat ke tempat lain. Banyak cara untuk mengembangkan sumber daya manusia, antara lain:

- a. Melalui pelatihan
- b. Pendidikan
- c. Pembinaan
- d. Rekrutmen
- e. Perubahan sistem

Dalam pengembangan sumber daya manusia tidak boleh dilakukan secara sembarangan karena hal ini menyangkut kualitas SDM untuk sebuah organisasi. SDM yang berkualitas akan membantu organisasi untuk lebih berkembang dan mencapai tujuan bersama. Wisata Telaga Sewu merupakan suatu wisata yang dikelola oleh desa. Salah satu tujuan terbentuknya wisata ini adalah penyerapan tenaga kerja. Tenaga-tenaga ini mengupayakan dari masyarakat desa sendiri hal ini bertujuan untuk mensejahterahkan kehidupan masyarakat Desa Duren Sewu, selain itu mampu mengurangi angka pengangguran. Pada pengembangan sumberdaya manusia wisata Telaga Sewu pada karyawannya telah memenuhi standart kualifikasai/persyaratan yang ditentukan. Telah ada sekitar 60 karyawan dimana memiliki kualifikasi dan persyaratan tersendiri, dibagi menjadi beberapa titik penting diantaranya rekrutmen karyawan untuk tim penolong di Kolam Pemandian, tim kesehatan, tim kebersihan, tim keamanan serta karyawan-karyawan lain untuk ditempatkan di wahana bermain serta *Outbound*. Sebelum karyawan-karyawan tersebut siap untuk diterjunkan mereka diberikan pelatihan-pelatihan, khususnya pada bidang tim penolong, kebersihan dan keamanan. Untuk tim penolong sendiri mereka menyiapkan pelatih khusus untuk mengajarkan bagaimana memberi pertolongan pertama pada korban/pengunjung yang tenggelam. Untuk tim kebersihan sendiri mereka mengajarkan untuk selalu menjaga kebersihan disekitar lingkungan wisata, selalu sigap apabila ada sampah yang berserakan disekitar lingkungan wisata. Untuk tim keamanan sendiri telah dilakukan pelatihan khusus untuk selalu menjaga keamanan di sekitar lingkungan wisata, yang kita ketahui bahwa tempat wisata biasanya rentan akan pencurian dan hal-hal buruk lainnya, Wisata Telaga

Sewu telah menyiapkan tim keamanan yang bertugas di beberapa titik penting di sekitar wisata.

Peningkatan kemampuan berbahasa asing di kalangan *Stakeholder* yang bergerak dibidang pariwisata seperti tenaga kerja di usaha pariwisata dan pemerintahan daerah merupakan hal yang sangat penting bagi setiap usaha pariwisata. Pada Wisata Telaga Sewu juga telah terdapat tenaga ahli di bidang bahasa maupun pemandu wisatanya khususnya pada arena *Outbound*. Hal tersebut memang telah disiapkan bagi para pengunjung yang berasal dari luar Indonesia/ wisatawan asing. Penyiapan karyawan yang mampu berbahasa asing ini sudah disiapkan oleh pihak Wisata Telaga Sewu sedangkan untuk pemandu wisata (*guide*) melibatkan pihak kedua (provider). Pemandu wisata telah disiapkan oleh pihak kedua.

Tidak hanya kemampuan berbahasa asing, Strategi pengembangan sumber daya manusia juga bisa dilihat dari kemampuan teknis pengelola dibidang perencanaan dan pemasaran pariwisata. Perencanaan dan pemasaran pada pariwisata sangat penting adanya karena dengan perencanaan dan pemasaran yang terstruktur maka dapat mengenalkan wisata Telaga Sewu ke masyarakat luas, baik dari dalam maupun luar daerah. Wisata Telaga Sewu juga telah melakukan perencanaan dan pemasaran dengan sangat baik yang melibatkan pihak wisata, aparat desa serta pihak kedua. Perencanaan dan pemasaran pada usaha wisata seperti wisata Telaga Sewu ini sangat penting adanya.

Dengan perencanaan yang sistematis dan terstruktur maka akan memberikan hasil sesuai harapan misalnya salah satu contoh wisata Telaga Sewu saat ini tengah melakukan pembangunan untuk menambah wahana baru yaitu *Waterpark*. Pembangunan *Waterpark* ini sebelumnya telah dilakukan dengan perencanaan-perencanaan yang terstruktur dan matang, hasilnya adalah wisata Telaga Sewu bisa meresmikannya di Bulan Desember ini, untuk lebih mengembang luaskan dan mengenalkan wahana baru tersebut perlu adanya pemasaran yang baik. Bisa dengan cara mempromosikan. Pihak wisata telah bekerjasama dengan travel-travel untuk memasarkan/mempromosikan wisata Telaga Sewu serta wahana baru tersebut ke masyarakat luas. Cara seperti itu merupakan cara yang sangat efisien.

Sementara itu untuk fasilitas-fasilitas seperti mushollah, toilet, kamar bilas, ruang ganti, kantin dan *rest area*, wahana permainan anak-anak, terapi ikan dan sepeda air sudah sangat lengkap. Semua itu dilakukan demi kenyamanan pengunjung wisata, Karena kenyamanan pengunjung lah yang akan menjadi tolak ukur bagi wisata Telaga Sewu, semakin lengkap fasilitas yang diberikan maka semakin puas pula pengunjung yang berada di lokasi wisata Telaga Sewu.

3. Strategi Investasi

Strategi investasi merupakan strategi yang berisikan langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka peningkatan investasi di bidang kepariwisataan yang dilakukan oleh penanam modal yang berasal dari luar daerah maupun peluang-peluang yang diberikan oleh

wisata kepada para investor, sponsor yang ingin bekerjasama dan menanamkan modalnya. Strategi investasi ini sangat penting karena dengan adanya strategi investasi ini dapat membuat suatu usaha berkembang dengan luas.

Wisata Telaga Sewu juga memberikan peluang bagi para provider yang ingin bekerjasama. Terdapat beberapa provider yang telah bekerjasama dengan wisata Telaga Sewu diantaranya adalah Lawu *Adventure*, Sherpa *Camp*, AFG, *Flymbre*, serta Nilla. Bentuk kerjasama merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk mengembangkan suatu wisata karena dampaknya adalah adanya peningkatan kualitas dari pariwisata. Dengan meningkatkan iklim yang kondusif bagi para penanam modal pada usaha pariwisata membuat wisata Telaga Sewu ini dipercaya oleh beberapa provider untuk terus bekerjasama.

Dengan memberikan pelayanan yang terbaik kepada para sponsor, dan provider serta menciptakan kepastian hukum dan keamanan bagi para sponsor dan provider dengan cara adanya kontrak kerjasama. Peraturan seperti ini pula juga diterapkan oleh wisata telaga sewu. Wisata Telaga Sewu juga membuat kontrak kerjasama dengan para provider yang disahkan secara hukum untuk menghindari kecurangan-kecurangan. Dibuatnya kontrak kerjasama ini memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak.

Penyiapan fasilitas infrastruktur berupa jaringan transportasi, jaringan telekomunikasi listrik dan sebagainya juga merupakan salah satu strategi investasi. Dengan menyiapkan fasilitas infrastruktur tersebut dapat memudahkan dalam melakukan berbagai kegiatan wisata. Pihak kedua dari Wisata Telaga Sewu juga telah menyediakan fasilitas infrastruktur berupa jaringan telekomunikasi listrik berupa cadangan listrik alternatif untuk memudahkan para provider dalam melakukan kegiatan *Outbound* dan wahana permainan lainnya.

Strategi investasi meliputi banyak faktor untuk mendukung keberhasilan dalam pengembangan pariwisata diantaranya bentuk kerjasama yang dilakukan, pelayanan untuk membentuk iklim yang kondusif, serta peningkatan fasilitas infrastruktur berupa jaringan transportasi dan jaringan telekomunikasi listrik dan Wisata Telaga Sewu telah memenuhi semua indikator-indikator tersebut. Semua itu dilakukan untuk menciptakan kerjasama yang baik dan harmonis dengan para pihak sponsors maupun pihak provider.

4. Strategi Pengelolaan Lingkungan

Strategi pengelolaan lingkungan merupakan strategi umum yang mendasari pengelolaan kepariwisataan yang dilakukan. Strategi ini mendukung strategi pariwisata yang berkelanjutan dan merupakan cara produktif dalam upaya pelestarian lingkungan, alam, dan budaya. Pengembangan usaha pariwisata yang ramah lingkungan dan hemat energy merupakan salah satu langkah yang harus diperhatikan dalam pengelolaan lingkungan. Wisata Telaga Sewu merupakan suatu usaha wisata yang ramah lingkungan dan hemat energy, hal ini dibuktikan dengan pelestarian pohon-pohon yang berada di sekitar wisata karena pohon-pohon tersebut merupakan sumber serapan. Pihak wisata beserta aparat desa

berusaha semaksimal mungkin untuk terus melindungi dan menjaga pohon-pohon yang ada disana. Pengembangan wisata yang ramah lingkungan dan hemat energy juga dapat dilihat dari air kolam pemandian yang berada di Wisata Telaga Sewu, mereka menggunakan air alami tanpa kaporit. Selain digunakan untuk olahraga dan rekreasi fungsi lainnya adalah dapat digunakan sebagai waduk untuk irigasi pertanian warga Desa Duren Sewu. Pada saat pengurasan kolam, air-air tersebut dialirkan diseluruh sawah-sawah dan tambak yang ada di Desa Duren Sewu. Hal tersebut membuktikan bahwa Wisata Telaga Sewu yang sangat ramah lingkungan dan hemat energy.

Untuk menjaga kealamian air telaga tersebut perlu adanya tindakan untuk menjaga keadaan dan kebersihan lingkungan sekitar wisata. Pihak wisata sangat berperan penting untuk terus meningkatkan kesadaran pengunjung agar menjaga kebersihan lingkungan sekitar wisata. Tidak hanya itu, Kepala Desa beserta aparat desa juga berperan penting dalam menyadarkan warga sekitar untuk lebih menghargai lingkungan dan selalu menjaga kebersihan lingkungan. berbagai cara telah dilakukan diantaranya adalah dengan membuat plakat-plakat untuk membuang sampah pada tempatnya, penambahan volume anggota kebersihan, selalu mengingatkan pengunjung secara langsung melalui speaker untuk selalu menjaga kebersihan wisata, memperbanyak bak-bak sampah untuk memudahkan pengunjung dalam membuang sampah.

Kondisi lingkungan yang bersih dapat menciptakan suasana yang nyaman dan tentram. Perlu adanya strategi pengelolaan lingkungan yang tepat untuk menjadikan lingkungan yang asri dan bersih. Dalam segi kebersihan, Wisata Telaga Sewu telah berusaha semaksimal mungkin untuk terus menjaga wisatanya agar tetap bersih, karena hal tersebut dapat membuat pengunjung betah dan puas saat berada di wisata Telaga Sewu.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan di Wisata Telaga Sewu Desa Duren Sewu Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan diketahui strategi dalam mengembangkan pariwisata yang dilaksanakan belum maksimal. Penelitian ini dijabarkan menggunakan 4 (empat) indikator pengembangan pariwisata menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM.35/UM.001/MPEK/2012 tentang rencana strategis Kementerian Ekonomi Pariwisata dan Ekonomi dalam melaksanakan pengembangan pariwisata yaitu strategi pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif, strategi pengembangan sumber daya manusia, strategi investasi dan strategi pengelolaan lingkungan.

Dilihat dari indikator strategi pengembangan sumber pariwisata dan ekonomi kreatif dapat dijabarkan bahwa

tahapan strategi pengembangan sumber pariwisata dan ekonomi kreatif sudah dilakukan oleh Kepala Desa Duren Sewu beserta seluruh Aparatur desa juga pihak wisata bersama tim 11, dimana tim 11 ini merupakan sebuah tim yang dibentuk dan dipilih oleh Kepala Desa untuk membantu Bapak Kastari selaku penanggungjawab wisata Telaga Sewu dalam pengelolaan Wisata Telaga melalui pembangunan wahana permainan air baru yaitu *Waterpark* yang dapat meningkatkan daya tarik wisatawan serta mampu meningkatkan pendapatan Wisata Telaga Sewu. Dengan meningkatnya pendapatan dari wisata, maka juga dapat meningkatkan perekonomian desa pula, dan dampaknya adalah dapat membantu perekonomian masyarakat desa dan juga dapat mensejahterahkan masyarakat desa Duren Sewu Kecamatan Pandaan. Namun pada strategi ini masih terjadi kekurangan karena meskipun telah dikembangkan dengan baik, masih ada sarana dan prasarana berupa akses jalan yang bergeronjal dan rusak belum ditindaklanjuti dengan baik serta tampilan depan wisata yang kurang menarik wisatawan. Sedangkan untuk fasilitas sarana dan prasarana lainnya yang berupa musholla, kamar bilas, toilet, kamar ganti wahana permainan anak-anak, warung pujasera, *rest area* sudah sangat lengkap.

Dilihat dari indikator strategi pengembangan sumber daya manusia dapat dijabarkan bahwa pada tahap ini Kepala Desa Duren Sewu beserta seluruh tim pengelola wisata Telaga Sewu telah mengembangkan strategi ini dengan sangat baik. Seluruh karyawan yang bekerja di Wisata Telaga Sewu merupakan masyarakat dari Desa Duren Sewu sendiri. Dengan merekrut masyarakat Desa Duren Sewu sendiri maka bisa disebut dengan pemberdayaan masyarakat, dengan pemberdayaan masyarakat dapat mengurangi angka pengangguran khususnya di Desa Duren Sewu. Telah ada 60 karyawan yang bekerja di Wisata Telaga Sewu yang tentunya telah melalui tahap spesifikasi dan kualifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal itu semua dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia (karyawan) yang berkompeten dan bertanggungjawab pada setiap pekerjaan yang diberikan.

Dilihat dari indikator strategi investasi dapat dijabarkan bahwa pihak wisata melakukan kerjasama dengan beberapa sponsor maupun provider untuk mengembangkan wisata Telaga Sewu. Terdapat 5 provider yang saat ini telah bekerjasama dengan Wisata Telaga Sewu yaitu Lawu *Adventure*, Sherpa *Camp*, AFG, *Flymbre*, serta Nilla. Untuk meningkatkan iklim yang kondusif dalam kerjasama yang terjalin Wisata Telaga Sewu memberikan pelayanan yang optimal bagi para provider, selain itu menciptakan kepastian hukum dan keamanan bagi para sponsors dan provider dengan cara membuat sebuah kontrak kerja dimana fungsi dari kontrak kerja ini adalah dasar dari terjalinnya suatu kerjasama diantara dua belah pihak, selain yaitu dengan adanya kontrak kerja menghindari kedua belah pihak dari tindakan curang dan merugikan dan disahkan secara hukum. Penyediaan fasilitas infrastruktur berupa jaringan transportasi, telekomunikasi listrik dan lain sebagainya merupakan pelayanan dari pihak luar yang diberikan

kepada Wisata Telaga Sewu. Sponsor yang bekerjasama dengan Wisata Telaga Sewu telah memberikan bantuan berupa jaringan telekomunikasi listrik untuk menanggulangi pemadaman listrik, mereka telah menyiapkan banyak listrik cadangan agar seluruh kegiatan wisata tetap berjalan seperti biasanya. Strategi investasi meliputi banyak faktor untuk mendukung keberhasilan dalam pengembangan pariwisata, dari pemaparan diatas diketahui bahwa Wisata Telaga Sewu telah memenuhi semua indikator-indikator yang disebutkan. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kerjasama yang baik dan harmonis dengan para pihak sponsor maupun provider.

Dilihat dari indikator strategi pengelolaan lingkungan dapat dijabarkan bahwa pengembangan usaha pariwisata yang ramah lingkungan dan hemat energy merupakan salah satu langkah yang harus diperhatikan dalam pengelolaan lingkungan. wisata Telaga Sewu merupakan salah satu wisata yang termasuk kategori wisata yang ramah lingkungan dan hemat energi, hal ini dibuktikan dengan pelestarian dan melindungi pohon-pohon yang ada disekitar wisata, karena pohon-pohon tersebut memiliki fungsi sebagai sumber serapan. Selanjutnya air untuk wisata kolam pemandian memakai air alami tanpa bahan kaporit sedikit pun. Dengan air kolam pemandian yang alami sangat aman bagi para wisatawan mulai usia balita hingga dewasa, selain itu saat pengurusan air kolam dapat dijadikan irigasi untuk sawah dan waduk masyarakat desa. Untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sendiri perlu adanya keserana bagi seluruh pihak-pihak yang ada di Wisata Telaga Sewu, cara yang dapat dilakukan antara lain dengan membuat plakat-plakat agar membuang sampah pada tempatnya, mengingatkan pengunjung secara langsung melalui spiker, tersedianya banyak bak-bak sampah yang dapat memudahkan pengunjung untuk membuang sampah, cukup tersedianya tim kebersihan yang disebar diseluruh area wisata. Kondisi kebersihan di wisata Telaga Sewu sudah sangat baik, karena dengan suasana lingkungan yang bersih dapat membuat pengunjung merasa nyaman dan betah saat berada disana.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya :

- a. Para dosen S1 ilmu administrasi negara FISH Unesa,
- b. Dra. Meirinawati, M.AP selaku dosen pembimbing
- c. Fitrotun Niswah, S.AP, M.AP. Trena Aktiva Oktariyanda, S.AP., M.AP selaku dosen penguji,
- d. M. Farid Ma'rud S.sos, M.AP. yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
- e. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan baik secara finansial maupun dukungan moral kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan

DAFTAR PUSTAKA

- David, Fred R. 2011. *Strategic Management (Manajemen strategi Konsep)*. Jakarta:Selemba Empat.
- Octavia, Vanny. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung:ALFABETA.
- Desky, M.A. 1999. *Manajemen Perjalanan Wisata*. Yogyakarta:Mitra Gama Widya.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung:ALFABETA
- Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata:Introduksi, Informasi dan Implementasi*. Jakarta:Kompas.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta:Bumi Aksara
- Pitana, I Gde, dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta:Penerbit Andi.
- Niswah, Fitrotun, dan Meirinawati. 2015. *Manajemen Strategis Sektor Publik*. Surabaya:UNESA UNIVERSITY PRESS.
- Inskeep. 2015. *Pengembangan Pariwisata*. Yogyakarta:Mitra Gama Widya
- Santi, Ulva Nila. 2010. *Perencanaan Strategis Pengembangan Objek Wisata Candi Cetho Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar*. Skripsi Ilmu Administrasi, Volume 1, Nomor 1, Universitas Sebelas Maret Surakarta, (online), (<http://ejournal.uns.ac.id>), diakses pada 2010.
- Prastiwi, Susmita. 2016. *Manajemen Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Bojonegoro dalam Mengembangkan Potensi Objek Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo*. Skripsi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Surabaya.
- Nurmayasari, Dhea. 2017. *Strategi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Canggung Kecamatan Badas Kabupaten Kediri*. Skripsi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Surabaya.
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.
- Peraturan Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM.35/UM.001/MDEK/2012 tentang Rencana Strategis Kementrian Ekonomi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (<http://www.infowisataoutbound.com>) (<http://www.dipandaan.com>)